

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PADA PUISI BERJUDUL AKU CEMBURU, SELALU KAMU, DAN JARAK KARYA PRILLY LATUCONSINA

Khofifatul Anfa'ah Rachman¹, Teti Sobari², Dede Abdurrokhman³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹khofifatular2@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³dede-
abdurrahman@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Poetry is a literary work that needs to be appreciated and assessed for its beauty. This assessment can be seen from the characteristics or uniqueness created by a writer when writing poetry. This becomes important to analyze so that everyone can know the characteristics or uniqueness contained in a literary work. This research intends to examine the use of a figure of speech in three poems by Prilly Latuconsina. The descriptive qualitative approach is a method chosen and used in this research. The researcher conducted an analytical study by understanding and examining the figures of speech in these poems. The result of the research states that the poems by Prilly Latuconsina have their characteristics or uniqueness. This characteristic can be seen from the use of figures of speech in the three poems. As for the figures of speech contained in the poem, namely, consisting of personification figures, similes, metaphors, and repetitions.

Keywords: Works of literature, Poems, Figurative language

Abstrak

Sebuah puisi merupakan salah satu karya sastra yang perlu dihargai dan dinilai keelokannya. Penilaian itu dapat dilihat dari ciri atau keunikan yang diciptakan oleh seorang penulis ketika membuat puisi. Hal tersebut menjadi penting untuk dianalisis, agar semua orang dapat mengetahui ciri atau keunikan yang terdapat pada sebuah karya sastra. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah pemakaian majas pada tiga puisi karya Prilly Latuconsina. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif menjadi sebuah metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan kajian analisis dengan cara memahami dan menelaah majas-majas yang ada pada puisi-puisi tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa puisi-puisi karya Prilly Latuconsina memiliki ciri atau keunikannya tersendiri. Ciri khas itu dapat dilihat dari pemakaian majas-majas pada ketiga puisinya. Adapun majas-majas yang terkandung pada puisi tersebut yaitu, terdiri dari majas personifikasi, simile, metafora, dan repetisi.

Kata Kunci: Karya sastra, Puisi, Majas

PENDAHULUAN

Sastra adalah proses kreatif seseorang dalam menghasilkan sebuah karya dengan mengungkapkan hasil pemikiran, dan perasaan yang bersifat imajinatif. Karya sastra merupakan pola dari ragam kata yang dibentuk oleh pengarang sehingga diturunkan kepada orang-orang yang menyukai sastra (Septiani, 2020). Terdapat banyak jenis karya sastra dan salah satunya ialah puisi.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang memiliki perbedaan dengan beberapa karya fiksi lainnya, karena bahasa yang digunakan padat, dan mempunyai irama yang bersatu dalam proses pengungkapan bahasanya (Laila, 2016). Puisi merupakan jenis karya sastra yang memakai bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat pengarang yang boleh jadi memuat amanat atau penjelasan mengenai sebuah keadaan jasmani ataupun rohani (Citraningrum, 2016). Dan menurut (Wirawan, 2017) puisi adalah gabungan kata yang memiliki banyak arti, puisi diciptakan oleh penyair sebagai alat ekspresi melalui apresiasi atau refleksi kehidupan.

Keindahan puisi tidak hanya dilihat dari rima, dan iramanya saja melainkan dari pemakaian bahasanya. Pemakaian bahasa pada puisi biasa disebut dengan majas. Majas atau gaya bahasa merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan kesan pada pembaca atau pendengar sehingga dapat menghidupkan sebuah karya sastra, membuat sebuah ciri khas seorang penulis dalam menuangkan serta memberikan ide, gagasan, dan perasaannya, baik lisan maupun tulisan melalui kekayaan bahasa (Nafinuddin, 2020). Majas atau gaya bahasa merupakan unsur pendiri dari nilai estetika sebuah karya sastra (Wulandari et al., 2015).

Penggambaran dalam sebuah puisi dengan menggunakan majas turut memperindah makna yang terkandung di dalamnya, karena bahasa yang digunakan bermakna kias. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh (Mabruri & Ratnasari, 2015) majas merupakan ungkapan tersirat seorang penulis melalui cara yang berbeda dan tidak biasa. Cara tersebut ialah penggunaan bahasa seorang penulis, yaitu dengan memilih kata atau diksi yang memiliki makna kias.

Majas yang terdapat dalam sebuah puisi banyak ragamnya. Majas-majas tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorinya. Menurut (Masruchin, 2017) secara umum majas terbagi ke dalam empat kelompok, yakni majas perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Keempat kategori majas tersebut diklasifikasikan kembali menjadi beberapa macam majas. Majas perbandingan terdiri atas majas asosiasi (perumpamaan), metafora, personifikasi, dan simile. Majas antitesis, paradoks, hiperbola, litotes, dan oksimoron termasuk ke dalam majas pertentangan. Sedangkan majas ironi, dan sarkasme termasuk ke dalam majas sindiran. Serta majas apofosis, aliterasi, dan repetisi termasuk ke dalam majas penegasan. Maka dari itu analisis puisi mempunyai ciri yang khas pada masing-masing karya.

Sama halnya dengan puisi-puisi karya Prilly Latuconsina yang tidak terlepas dari majas di dalamnya. Pemakaian bahasa dalam sebuah puisi menjadikan karya tersebut memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Menurut (Alamsyah, 2020) kepadaian seorang penulis dalam memilih majas yang indah untuk karyanya, mejadi nilai tambah sehingga dapat membuat pembaca atau pedegar tertarik utuk membaca serta memaknai maksud yang terkandung dalam puisi tersebut. Maka dari pada itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat menganalisis penggunaan majas pada karya Prilly Latuconsina yang berjudul *Aku cemburu, Selalu Kamu, dan Jarak*. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang penting untuk dinilai dan diapresiasi keelokannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian dengan pemberian gambaran dan analisis sebuah fenomena, kejadian, kegiatan yang berkenaan dengan masyarakat, perilaku, keyakinan, sudut pandang, serta cara berpikir seseorang baik secara pribadi atau kelompok merupakan pengertian dari penelitian kualitatif.

Bogdan dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam teknis analisis data secara kualitatif yaitu dengan cara pengaturan dan penyusunan data sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang teratur, menguraikannya ke dalam beberapa unit, memadukannya, mengaturnya ke dalam sebuah pola, menentukan beberapa hal yang perlu diutamakan dan yang akan diteliti lebih dalam, serta membuat ringkasan yang dapat digambarkan atau dijelaskan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis, didapatkan bahwasannya puisi karya Prilly Latuconsina ini tidak jauh dari pemakaian majas di dalamnya. Fungsi dari majas yang dipakai ialah untuk menyampaikan maksud atau arti pada karyanya. Hasil dari penggunaan majas tersebut, dapat dilihat pada data dibawah ini yaitu, data pertama tabel 1.

Tabel 1

Judul	<i>Aku Cemburu</i>
Bait 1	<i>Aku memang pencemburu. Aku cemburu pada apa saja.</i>

*Bahkan pada embusan angin yang menyejukkanmu.
Pada hujan yang bebas menyentuh kulitmu.
Pada baju yang selalu menghangatkanmu.*

Bait 2 *Kenapa?
Karena itu bukan aku!
Harus jadi apa aku ini supaya dekat denganmu?
Jadi angin? Percuma tak bisa kamu lihat.
Jadi air? Percuma tak bisa kamu genggam!*

Bait 3 *Menjadi sosok nyata, cukup membatasiku mencintaimu.
Dan kini aku hanya bisa diam.
Ditemani rindu yang murung di relung hati.
Menumpahkannya lewat syair.
Untukmu.*

Pada data 1, bait 1 larik 1-2 “Aku memang pencemburu. Aku cemburu pada apa saja.” Larik tersebut termasuk ke dalam majas repetisi atau majas pengulangan kata, frasa, atau klausa untuk mempertegas maksudnya. Majas ini tergolong ke dalam golongan majas penegasan, yakni menegaskan bahwa “aku” tidak mengenal apa dan siapa ketika cemburu.

Bait 1 larik 4 “Pada hujan yang bebas menyentuh kulitmu”, tergolong ke dalam majas yang mendeskripsikan benda mati seolah-olah hidup dan memiliki nyawa sama halnya dengan manusia. Majas personifikasi tergolong ke dalam bagian majas perbandingan. Hal yang dibandingkan pada larik tersebut yakni, hujan yang seolah-olah dapat menyentuh kulit seorang manusia. Padahal pada dasarnya hujan hanya turun membasahi dunia dan isinya, hujan tidak memiliki tangan untuk menyentuh seseorang. Namun penulis mengungkapkan makna yang ada dalam bentuk berbeda.

Bait 2 larik 3-5 “Harus jadi apa aku ini supaya dekat denganmu? Jadi angin? Percuma tak bisa kamu lihat. Jadi air? Percuma tak bisa kamu genggam!” Larik ini tergolong ke dalam majas yang memadankan sesuatu hal secara ringkas atau majas ini dikatakan sebagai majas metafora. Majas metafora sama dengan majas personifikasi, yakni majas yang tergolong ke dalam bagian majas perbandingan. Hal yang dibandingkan pada larik tersebut yakni aku yang seolah-olah harus menjadi angin, dan air agar dapat dekat dengan seseorang yang ia maksud.

Hasil dari data pertama, membuktikan bahwa penulis menggunakan dua jenis majas atau gabungan dari majas penegasan (repetisi) serta majas perbandingan (personifikasi dan metafora). Selain dari puisi yang berjudul *Aku Cemburu*, majas terdapat pada puisi lainnya pada data kedua, tabel 2.

Tabel 2

Judul	<i>Selalu Kamu</i>
Bait 1	<i>Aku iri dengan laut yang tidak bergantung pada angin. Hampa udarapun tetap indah dengan biru yang membias.</i>
Bait 2	<i>Disini aku hanya bisa menatap rintik hujan, Membalutku dingin membuat jantungku makin menggigil, Akhirnya seketika ku sampai pada titik rindu, Yang enggan absen di kepalaku. Kamu.</i>

Data 2, bait 1 larik 1 “*Aku iri dengan laut yang tidak bergantung pada angin.*” Larik ini tergolong ke dalam majas yang mendeskripsikan benda mati seolah-olah hidup dan memiliki nyawa sama halnya dengan manusia. Majas ini disebut juga dengan majas personifikasi yang masuk ke dalam bagian majas perbandingan. Hal yang dibandingkan pada larik tersebut ialah laut yang seolah-olah hidup dan tidak dapat bergantung pada angin. Begitu juga dengan bait 2 larik 2 “*Membalutku dingin membuat jantungku makin menggigil.*” yang tergolong ke dalam majas personifikasi dan masuk ke dalam bagian majas perbandingan. Hal ini dikarenakan perbandingan antara jantung yang seolah-olah memiliki nyawa dan dapat menggigil atau merasa kedinginan sama seperti manusia. Selain puisi kedua pada tabel di atas, majas lainnya tertera pada data ketiga tabel 3.

Tabel 3

Judul	<i>Jarak</i>
Bait 1	<i>Karena jarak akan terus membuat rindu, Seperti penyakit yang tidak ada obatya. Jarak yang akan menuntun cinta dalam satu kepercayaan.</i>

Bait 2 *Dan jarak juga yang akan membuat setiap detik bersamamu
menjadi lebih berharga.*

Data 3, pada bait 1 larik 1-2 “Karena jarak akan terus membuat rindu, seperti penyakit yang tidak ada obatnya.” Larik tersebut tergolong ke dalam kelompok majas yang mengibaratkan sesuatu hal dengan terus terang dan tidak berbelit-belit. Majas ini disebut juga dengan majas simile, majas ini tergolong ke dalam bagian majas perbandingan. Adapun hal yang dibandingkan pada larik tersebut ialah jarak dengan penyakit yang tidak ada obat, ditandai dengan kata (seperti). Lalu bait 1 larik 3 “Jarak yang akan menuntun cinta dalam satu kepercayaan.” Larik tersebut memadankan jarak yang seolah-olah hidup dan bisa menuntun cinta. Pada dasarnya jarak tidak dapat mengarahkan suatu hal, namun penulis menggunakan majas personifikasi agar memiliki kekhasannya tersendiri.

Pada dasarnya, puisi-puisi karya Prilly Latuconsina memuat majas yang beragam dengan tujuan memperindah atau mengestetiskan tulisannya tersebut. Fungsi majas yang digunakan oleh penulis yakni untuk menyampaikan apa arti dan makna yang terkandung pada karyanya. Sehingga ketika pembacanya melihat hasil karya yang telah dibuat dan dipublikasikan, mereka dapat memahami serta mengkaji lebih dalam untuk mengetahui maksud penulis.

SIMPULAN

Puisi karya Prilly Latuconsina yang berjudul *Aku Cemburu*, *Selalu Kamu*, dan *Jarak* umumnya mengenakan majas perbandingan. Majas yang terkandung pada puisi tersebut diantaranya ialah majas personifikasi, metafora, dan simile.

Maka daripada itu, dapat disimpulkan bahwasannya puisi-puisi karya Prilly Latuconsina mempunyai ciri atau keunikan tersendiri. Ciri atau keunikan karyanya dapat dilihat dari pemakaian majas perbandingan yaitu majas personifikasi, simile, dan metafora pada setiap puisi yang ia ciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. (2020). Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono. *Scolae*, 3(1), 19–26.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif.

BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1).

- Laila, M. P. (2016). Gaya Bahasa Perbandingan dalam kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Jurnal Gramatika*, 2(2), 79994.
- Mabruri, Z. K., & Ratnasari, S. D. (2015). Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie Karya WS Rendra dan Pemakaiannya. *Culture*, 2(1), 133–150.
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantung, dan Puisi*. Huta Media.
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan)*.
- Septiani, D. (2020). Majas Dan Citraan Dalam Puisi “Mishima” Karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika). *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(1), 12–24.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39–44.
- Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2015). Majas dalam kumpulan puisi dan pembelajarannya di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(6).

